

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR
INTRINSIK CERPEN “DISEBUAH BANGKU SEMEN” KARYA IKA SEPTI
MELALUI MEDIA SINEMA ELEKTRONIK OLEH SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 3 KUTACANE TAHUN AJARAN 2021/2022**

Tuti Alawiyah

Email : *talawiyah548@gmail.com*

Muhammad Supratman

Email : *muhammadsupratman90@gmail.com*

Sondang RM. Tampubolon

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia.**

ABSTRAK

Peningkatan Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen “Disebuah Bangku Semen” Karya Ika Septi Melalui Sinema Elektronik Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kutacane skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen disebuah bangku semen karya ika septi melalui media sinema elektronik oleh siswa kelas XI SMA negeri 3 kutacane tahun pembelajaran 2021/2022. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas SMA Negeri 3 kutacane tahun pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 100 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-1 berjumlah 35 orang. yang dipilih dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan one grup pretest dan post test disign dengan analisis data menggunakan uji “t”. dari hasil penelitian ini diperoleh data untuk nilai rata-rata tes awal keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen melalui media sinema elektronik dalah sebesar.

Latar Belakang Penelitian

Zaman modern seperti sekarang ini, kedudukan sastra semakin penting. Sastra diapresiasi masyarakat untuk memperhalus budi pekerti, memperkaya spritual, dan hiburan, Karena begitu bermanfaatnya, sastra perlu diajarkan di sekolah-sekolah. Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup materi bahasa dan materi sastra. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan melatih keterampilan berbahasa pada siswa. Siswa dilatih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan. Keterampilan-keterampilan berbahasa itu diantaranya menyimak

Received November 30, 2023; Revised Desember 15, 2023; Desember 27, 2023

**Corresponding author, talawiyah548@gmail.com*

(mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Namun, pada kenyataannya yang terjadi adalah pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran. Siswa juga diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Hal ini untuk menunjang agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebuah karya tulis yang di ciptakan oleh seseorang dalam sebuah karyanya pasti memiliki unsur-unsur pembangun diantaranya yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Anwar (2012) Unsur intrinsik adalah khas puisi, yang mencakup: diksi, gaya bahasa, pencitraan, nada suara, ritme, rima, bentuk puisi, aliterasi, asonasi, konsonansi, hubungan makna dan bunyi, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar. Begitu pula sebuah karangan yaitu cerpen pasti memiliki kedua unsur tersebut. Menurut Kosasih (2004:431) Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. dalam cerita pendek dikisahkan sepele kehidupan tokoh, yang penuh dengan pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan oleh pembaca.

Ada berbagai macam media pengajaran yang bisa digunakan guru serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Media pengajaran sangat bervariasi jenis dan semuanya mempunyai tujuan untuk mempermudah penyaluran pesan dari guru kepada siswa. Pesan tersebut akan merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa sehingga proses penyaluran ilmu pengetahuan dapat terjadi.

Pengertian media elektronik secara umum cukup beragam, sesuai sudut pandang dari para pakar media pendidikan. Musfiqon (Imansari & Sunaryantiningsih, 2017) mengatakan bahwa media elektronik pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang segera digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran memahami unsur intrinsik cerpen di sekolah tidak sepenuhnya terlepas dari kendala. Hal tersebut tampak dari adanya indikasi masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan. Permasalahan tersebut tidak sepenuhnya kesalahan siswa, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor lain yang terkait misalnya kesalahan guru memilih metode pembelajaran atau kesalahan guru mengelola kelas secara umum.

Berdasarkan studi pendahuluan atau pengamatan sementara diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai unsur intrinsik cerpen pada kelas XI SMA Negeri 3 Kutacane masih tergolong rendah hal ini diketahui melalui gurunya dan melihat daftar

nilai siswa. Kemudian permasalahan yang dihadapi lainnya bahwa tingkat pemahaman siswa pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek yang mencakup tokoh, tema, latar, amant masih rendah, yaitu ditunjukkan dengan gejala yang muncul dari siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat dilakukan evaluasi. Gejala yang muncul adalah siswa masih bingung menjelaskan secara lisan dengan sifat-sifat tokoh melalui tanya jawab secara individu. Selanjutnya keaktifan siswa terhadap materi kurang responsif sehingga siswa terhambat pada saat menceritakan kembali cerpen yang sudah dibaca secara individu. Kemudian dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui tes tertulis, nilai sebagian banyak dari siswa tidak mencapai standar KKM yaitu 75 yang berlaku di sekolah dan pada saat observasi hanya 35% siswa yang lulus dan memahami tentang mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek, dan 65% lainnya masih sulit memahami terkait mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Adakah peningkatan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen “disebuah bangku semen” karya Ika Septi melalui media sinema elektronik oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kutacane Tahun Ajaran 2021/2022.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen “disebuah bangku semen” karya Ika Septi melalui media sinema elektronik oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kutacane Tahun Ajaran 2021/2022.

Pengertian Cerpen

Jacob Sumardjo (Efitawati, 2016). mengungkapkan bahwa cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, mangunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi juga ada bagian yang terlalu banyak. Semuanya pas, integral dan mengandung suatu arti.

Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra Nurgiantoro (Mutiadi & Cahyaningsih, 2016).

Pengertian Media Pembelajaran

Memahami media pembelajaran paling tidak ditinjau dari dua aspek, yaitu pengertian bahasa dan pengertian terminologi. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Istilah media bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari bahasa latin “tekne” dan “logos”. Dalam konsep ini, media dinilai sebagai teknologi pembelajaran.

Pengertian media secara tekminologi cukup beragam, sesuai sudut pandang dari para pakar media pendidikan. Musfiqon (Sari, 2018) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Aqib (Soibah& Rakhmawati, 2015). menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).

Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Secara umum klasifikasi media pembelajaran dikategorikan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu audio, visual, dan gerak. Menurut Rudy Brets (Maimunah, 2016:10) terdapat tujuh kalsifikasi media pembelajaran, yaitu (1) media audio visual gerak; (2) media audio visual diam; (3) audio semi gerak; (4) media visual bergerak; (5) media visual diam; (6) media audio; dan (7) media cetak.

Sementara Wilbum (Maimunah, 2016:10) mengelompokkan media dengan membedakan antara media modern (*big media*) dan media sederhana (*little media*). Kategori *big media*, antara lain komputer, film, slide, program video. Sementara itu, *little media* antara lain gambar, relia sederhana, sketsa, bagan, poster, dan lain-lain. Klasek membagi media pembelajaran sebagai berikut : (1) media visual; (2) media audio; (3) media “display”; (4) pengalaman nyata dan simulasi; (5) media cetak; (6) belajar terprogram; (7) pembelajaran melalui komputer latau sering dikenal *Computer Assisted Instuction* (CAI) dan pembelajaran berbasis komputer atau *Computer Based Instruction* (CBI).

Pengertian Sinema Elektronik

Sinema elektronik menurut Rusman & Yusiatie (2015:28), adalah program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau

beberapa orang yang diperankan oleh aktris atau aktor yang terlibat dalam konflik dan emosi.

Senimatografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik mengkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide. Senimatisasi cerita pendek berarti mengubah cerita pendek ke bentuk sinema atau film.

Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Aqib (2014: 51) manfaat umum dari media pembelajaran di antaranya adalah menyeragamkan penyampaian materi, pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, dan meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2016:207).

Rancangan penelitian ini adalah *one-group pre-test post test*. menurut Gall (Kurniawan dkk, 2018).ada tiga cara meliputi yaitu 1). Pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur variabel terikat. 2). Pelaksanaan perlakuan. 3). Pelaksanaan *post test* untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Dengan demikian, dampak perlakuan di tentukan dengan cara membandingkan skor hasil *pre test* dan *post test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Tes Awal Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen Sebelum Menggunakan Media Sinema Elektronik

Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari tes awal Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen “Disebuah Bangku Semen”

Karya Ika Septi Melalui Media Sinema Elektronik Oleh Siswa XI SMA Negeri 3 Kutacane 2021/2022. Adapun penyajian datanya dapat dilihat pada tabel 4.2. sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Analisis Data Tes Awal Keterampilan Mengidentifikasi
Unsur Instrinsik Cerpen Oleh Sisswa**

Nilai TES	Frekuensi	fx	x	x^2	fx^2
Awal (X)	(f)				
40	8	320	-19.05	362.90	-19.05
50	9	450	-9.05	81.90	573.31
60	11	660	0.95	0.90	6.31
70	3	210	10.95	119.90	10.95
80	2	160	20.95	438.90	839.31
90	1	90	30.95	957.90	6.7
100	1	100	40.95	2.00	11.738
JUMLAH	35	1990			1.429.273
RATA-RATA (M_x)		56.86			
Varians		40.836			
Standar Deviasi		6.39			

Dari tabel 4.2 diatas dapat dihitung nilai rata-rata, dan standar deviasinya, adalah sebaga berikut :

a. Rata – rata Tes Awal (M_x) = $\frac{\sum fx}{n} = \frac{1990}{35} = 56.86$

Jadi nilai rata-rata Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen oleh siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media Sinema Elektronik adalah sebesar 45.14 dan termasuk dalam kategori kurang.

b. Standar Deviasi $= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$

$$= \sqrt{\frac{1.429.373}{35}}$$

$$= \sqrt{40.836}$$

$$= 6.39$$

Jadi nilai standar deviasi Keterampilan Mengidentifikasi Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen oleh siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media Sinema Elektronik sebesar 12,07

2. Deskripsi Data Tes Akhir Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen Menggunakan Metode Sinema Elektronik

Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari tes akhir Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen “Disebuah Bangku Semen” Karya Ika Septi Melalui Media Sinema Elektronik Oleh Siswa XI SMA Negeri 3 Kutacane 2021/2022. Adapun penyajian datanya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Data Tes Akhir Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen Oleh Siswa

Nilai TES	<i>Frekuensi</i>	<i>fy</i>	<i>y</i>	<i>x2</i>	<i>fx2</i>
Akhir (X)	(f)				
70	13	910	10.95	119.90	839.31
80	17	1360	20.95	438.90	3.072.31
90	3	270	30.95	957.90	6705.31
100	2	200	40.95	1.676.90	11.738.3
JUMLAH	35	2740			22.355.23
RATA-RATA (Mx)		78.28			
Varians		48.98			
Standar Deviasi		7.00			

Dari tabel 4.3 diatas dapat dihitung nilai rata-rata, dan standar deviasinya, adalah sebagai berikut :

a. Rata-rata Tes awal (M_y) = $\frac{\sum fy}{n} = \frac{2740}{35} = 78,28$

Jadi nilai rata-rata Mengidentifikasi unsur intrinsik Cerpen oleh siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media Sinema Elektronik sebesar 78,28 dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data nilai Tes Awal dan Tes Akhir siswa tersebut dapat diketahui bahwa ada Peningkatan Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen “Disebuah Bangku Semen” Karya

Ika Septi Melalui Media Sinema Elektronik Oleh Siswa XI SMA Negeri 3 Kutacane 2021/2022.

$$\begin{aligned} \text{b. Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n}} = \sqrt{\frac{22,335}{35}} \\ &= \sqrt{638.71} \\ &= \mathbf{25,27} \end{aligned}$$

Jadi nilai standar deviasi Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen oleh siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Sinema Elektronik sebesar 25,27

c. Menghitung Standar Error dari Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Adapun untuk perhitungan standar error nilai tes awal dan tes akhir dari Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen oleh siswa adalah sebagai berikut :

a. Standar Error untuk Tes Awal

$$SE_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{18,31}{\sqrt{35-1}} = \frac{18,31}{\sqrt{34}} = \frac{18,31}{5,83} = \mathbf{3,14}$$

b. Standar Error untuk Tes Akhir

$$SE_{my} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{25,27}{\sqrt{35-1}} = \frac{25,27}{\sqrt{34}} = \frac{25,27}{5,83} = \mathbf{4,33}$$

c. Perbedaan hasil standar Error dari Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

$$\begin{aligned} SE_{mx-my} &= \sqrt{SE_{mx}^2 + SE_{my}^2} \\ &= \sqrt{(3,14)^2 + (4,33)^2} \\ &= \sqrt{9,85 + 18,74} = \mathbf{28,5} \end{aligned}$$

d. Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian Hipotesis statistik untuk mengetahui Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen “Disebuah Bangku Semen” Karya Ika Septi Melalui Media Sinema Elektronik Oleh Siswa XI SMA Negeri 3 Kutacane 2021/2022 tersebut menggunakan Uji T.

Adapun Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}t_{\text{observasi}} &= \frac{M_y - M_x}{SE_{M_x - M_y}} \\ &= \frac{78,28 - 56,85}{5,33} \\ &= \frac{21}{5,33} \\ &= \mathbf{4,02}\end{aligned}$$

setelah nilai $t_{\text{observasi}} = 4,02$ diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $db = N-1=35-1=34$, maka diperoleh nilai $t_{\text{tabel}}=2,04$. jadi dengan demikian nilai $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,02 > 2,04$ maka hipotesis diterima. dari hasil pengujian hipotesis diatas diperoleh kesimpulan bahwa ada Peningkatan Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen “Disebuah Bangku Semen” Karya Ika Septi Melalui Media Sinema Elektronik Oleh Siswa XI SMA Negeri 3 Kutacane 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa ada Peningkatan Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen “Disebuah Bangku Semen” Karya Ika Septi Melalui Media Sinema Elektronik Oleh Siswa XI SMA Negeri 3 Kutacane 2021/2022. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata Tes Awal Keterampilan Mengidentifikasi unsur intrinsik Cerpen oleh siswa = 56.86 dengan standar deviasinya 18.31 = dan mengalami peningkatan nilai hasil Tes Akhirnya dengan nilai rata-ratanya = 78.28 dengan standar deviasinya = 25.27. berdasarkan data hasil Tes Awal dan Tes Akhir siswa tersebut dan jika dikaitkan dengan Nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA = 75, maka Keterampilan Mengidentifikasi untuk Tes Akhir siswa termasuk dalam kategori baik.

Selain itu, nilai $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,02 > 2,042$ dengan demikian dari hasil pengujian Hipotesis di atas diperoleh kesimpulan bahwa ada Peningkatan Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen “Disebuah Bangku Semen” Karya Ika Septi Melalui Media Sinema Elektronik Oleh Siswa XI SMA Negeri 3 Kutacane 2021/2022.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Mengidentifikasi Cerpen terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen “Disebuah Bangku Semen” Karya Ika Septi Melalui Media Sinema Elektronik Oleh Siswa XI SMA Negeri 3 Kutacane 2021/2022 maka disarankan guru Bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan Media sinema elektronik dalam Mengidentifikasi unsur intrinsik Cerpen sebagai salah satu bahan alternatif dalam peningkat Keterampilan Mengidentifikasi unsur intrinsik Cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kutacane.
2. Para siswa perlu meningkatkan minat dan perhatian terhadap pembelajaran khususnya keterampilan Mengidentifikasi unsur intrinsik Cerpen.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjut oleh peneliti lain guna memberi masukan yang konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya mengenai Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen “Disebuah Bangku Semen” Karya Ika Septi Melalui Media Sinema Elektronik Oleh Siswa XI SMA negeri 3 Kutacane 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, B., McNamara, J., & Karanikolas, M. (2020). *Meta-Study on Integrated Cooling of Modern Integrated Circuits using Microfluidics*. PAM ReviewEnergy Science & Technology, 7.
- Anwar, S. (2012). *Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi 6 Tirani dan Benteng" Karya TaufiqIsmail*.
- Basriyah, K., & Sulisworo, D. (2018). *Pengembangan video animasi berbasis powtoon untuk model pembelajaran flipped classroom pada materi termodinamika. In Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1, No. 1)*.
- Efitawati, I. D. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi dalam Bentuk Cerkak Melalui Media Lagu Capiung Gunungpada SiswaKelas X SMK Negeri 1 Wadaslintang Tahun Ajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, PBSJ-FKIP)*.
- Elsani, S., Nugraha, A., & Suryana, Y. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Siklus Hidup Hewan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Siswa Kelas IV SDN Mugarsari. Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(2), 57-63*.
- Garagasi, A. V., Priyadi, A. T., & Syam, C. (2018). *Peningkatan keterampilan mengidentifikasi unsur model kooperatif tipepair check. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(1)*.
- Imansari, N., & Sunaryantiningsih, I. (2017). *Pengaruh penggunaan e-modul interaktif terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi kesehatan dan keselamatan kerja. VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 2(1), 11-16*.
- Khusna, K. (2014). *Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lumajang Berdasarkan Pendekatan Balanced Scorecard*.
- Kurniawan, F. H., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2018). *Sistem Pembelajaran Berbasis Flipped Classrom Menggunakan Media Lsn Berbasis Flipped Classroom Dengan Media Lsn (Learning Social Network) Siswa Sman 1 Plosoklate. Jinotep (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 3(2), 130-136*.
- Maimunah, M. (2016). *Metode Penggunaan Media Pembelajaran. Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban, 5(1)*.

- Mathar irmawati. 2018. *Manajemen informasi kesehatan pengelolaan rekammedis.yogyakarta DEEPUBLISH.*
- Mustaqim, I. (2016). *Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan, 13(2), 174-183.*
- Mutiadi, A. D., & Cahyaningsih, C. (2016). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Unsur Intrinsik Hikayat Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (Sfe) Dan Metode Cooperative Script Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Luragung Tahun Ajaran 2014/2015.* Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2).
- Nduru, M. P. (2015). *Identifikasi dan Asesmen Kesulitan Belajar Anak.*
- Nurgianto burhan, 2018. *Teori pengkajian fiksi.* Yogyakarta: gadjah mada university
- Putri, T. A., & Oemiati, S. (2021). SEMIOTIKA RIFFATERRE DALAM LAGU YELLOW KARYA YOH KAMIYAMA. *Prosiding Pedalitra, 1(1), 73-78.*
- Rusman Latif dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi non-drama,* (Jakarta: Prenamedia Group,2015), hal. 28.
- Sari, W. S. (2019). *Media Pembelajaran Interaktif Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Animasi 2 Dimensi (Doctoral dissertation, POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA).*
- Setiarini, Y. (2015). *Upaya meningkatkan kemampuan menganalisis unsur instrinsik pada cerpen melalui media audiovisual.* Didaktikum, 16(4).
- Soibah, S., & Rakhmawati, L. (2015). *pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis lectora pada mata pelajaran teknik elektronika dasar kelas x tav di smk negeri 7 surabaya. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 4(3).*
- Sugiono. 2018, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,* Bandung: Alfabeta
- Wicaksono andri ,2014. *Pengkajian prosa fiksi.* Yogyakarta: Garudhawaca